

**PEMBERDAYAAN KELOMPOKTANI DALAM PENGEMBANGAN
AGRIBISNIS PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) MELALUI
PENDEKATAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT)
DI DESA CIMEUHMAL, KECAMATAN TANJUNGSANG,
KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**

Oleh:

Kusmiyati

Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian STPP Bogor

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan tentang penumbuhan kelompok, penyusunan RDK dan Administrasi kelompok, (2) meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi PTT, (3) mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi dengan menggunakan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dibandingkan dengan non PTT dan (4) menumbuhkan kelompok tani. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret 2008 sampai dengan tanggal 3 Mei 2008 di Desa Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan uji t. Di dalam kegiatan penyuluhan dibuat petak percontohan tanaman padi dengan pendekatan PTT dan tanpa PTT untuk lebih meyakinkan petani terhadap materi. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa setelah dibina, para petani dapat membuat RDKK dan administrasi kelompok, serta terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang teknologi PTT sebesar 23,5%.

Kata kunci: Kelompok tani, padi sawah, PTT.

PENDAHULUAN

Desa Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsang merupakan salah satu desa yang berpotensi dalam produksi padi sawah. Varietas padi yang sering ditanam para petani di Desa Cimeuhmal yaitu varietas Ciharang, dengan produktivitas rata-rata mencapai 4.84 ton/ha (Program UPPP Kecamatan Tanjungsang, 2007). Nilai ini lebih rendah dari nilai yang direkomendasikan oleh PT. Sanghyang Sri yang mencapai 5 – 8.5 ton per hektar. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan para petani

untuk melaksanakan usahatani agar produktivitasnya meningkat. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang bersifat partisipatif yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh petani padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Cimeuhmal dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1. Petani belum menggunakan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT).

2. Petani kurang peduli untuk ber-kelompok, kurang terjalannya kerja sama antara petani atau anggota kelompok maupun antar kelompok tani.

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: *bagaimana upaya pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan usahatani padi sawah (Oryza sativa L.) melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di Desa Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Jawa Barat?*

Tujuan

1. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang penumbuhan kelompok, penyusunan RDK dan Administrasi kelompok.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi PTT.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi dengan menggunakan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dibandingkan dengan non PTT.
4. Untuk menumbuhkan kelompoktani.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Maret sampai dengan 3 Mei 2008 di Desa Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survey untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dengan menggunakan uji t. Responden dipilih sebanyak 20 orang dari lima kelompoktani yang ada di Desa Cimeuhmal secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Analisis Data

Penilaian diberikan terhadap setiap pertanyaan dengan kisaran nilai 0 – 10. Dari hasil penilaian pretest dan posttest selanjutnya dipersentasikan untuk melihat seberapa besar peningkatan yang terjadi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Peningkatan} = \frac{\text{nilai post test} - \text{nilai pre test}}{10} \times 100\%$$

Pengkajian kemudian dilanjutkan dengan menggunakan Uji t satu populasi berpasangan yaitu membandingkan dua rata-rata dari hasil sampel yang diuji. Hipotesis:

H_0 = tidak terdapat peningkatan pengetahuan petani tentang agribisnis padi sawah melalui PTT

H_1 = terdapat peningkatan pengetahuan petani tentang agribisnis padi sawah melalui PTT

1. Taraf nyata (α) = 5%
2. Kriteria pengujian dua arah
 H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
3. Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus:
 $t = \frac{\bar{D}}{(S_D/\sqrt{n})}$

Keterangan:

\bar{D} : mean dari harga-harga D

S_D : deviasi standar dari harga-harga Di

n : banyaknya pasangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penumbuhan kelompok, pembuatan RDK dan administrasi kelompok

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani meningkat setelah dilaksanakan penyuluhan, dengan peningkatan sebesar 29,5% dan berbeda nyata pada taraf nyata 5%. Berdasarkan peningkatan pengetahuan tersebut, para petani yang tergabung dalam kelompoktani meningkatkan peran serta kerjasama kelompoknya dengan cara melengkapi struktur organisasi kelompok, melengkapi administrasi kelompok, dan mulai

merencanakan RDK secara bersama-sama. Jadi selain peningkatan pengetahuan juga terjadi perubahan sikap dan perilaku kelompok yang ada. Keberhasilan penyuluhan ini sangat dipengaruhi oleh motivasi petani untuk meningkatkan pengetahuan.

Pembinaan Kelompok tani dalam PTT Padi Sawah

Tingkat pengetahuan petani dalam PTT Padi sawah sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata sebesar 4,3, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan berubah rata-ratanya menjadi 6,65. Hasil ini menunjukkan

terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 23,5 % dan berbeda nyata pada taraf nyata 5%.

Pengamatan Tinggi Tanaman

Berdasarkan pengamatan terhadap tinggi tanaman antara perlakuan PTT dan non-PTT diperoleh hasil pada Tabel 1.

Pengamatan Jumlah Anakan

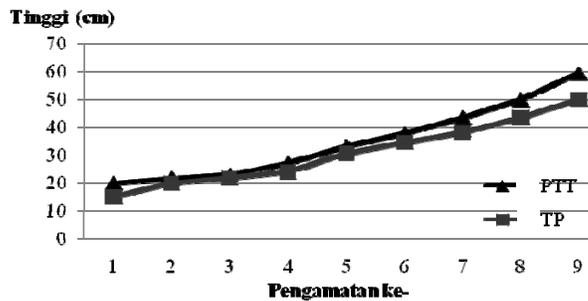
Pertumbuhan tinggi tanaman pada perlakuan PTT lebih baik dari non-PTT, gambaran lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Tinggi tanaman antara perlakuan PTT dan non-PTT

Pengamatan ke-	Umur tanaman (hst)	Rata-rata tinggi tananam(cm)		D	S _D	t _{hitung}
		PTT	Non-PTT			
1	0	20.0067	15.1967	4.81	2.87	9.175*
2	4	21.72	20.05	1.76	3.45	2.642*
3	8	22.89	22.0067	0.88	3.29	1.475*
4	12	27.03	24.12	2.91	3.79	4.201*
5	16	33.09	30.61	2.47	4.138	3.273*
6	20	37.52	34.62	2.89	4.43	3.577*
7	24	43.33	37.93	5.39	4.99	5.919*
8	28	49.64	43.35	6.28	5.73	6.003*
9	32	59.22	49.97	9.25	6.78	7.473*

Sumber: data primer, diolah.

Keterangan: * berarti berbeda nyata pada α 5%



Gambar 1. Perbandingan rata-rata tinggi tanaman varietas Ciherang melalui metode Budidaya PTT dan Non PTT

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pertumbuhan jumlah anakan antara perlakuan PTT dan non-PTT dapat dilihat pada Tabel 2.

Jelas dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini. Dengan demikian, maka perlakuan PTT dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bibit dan benih.

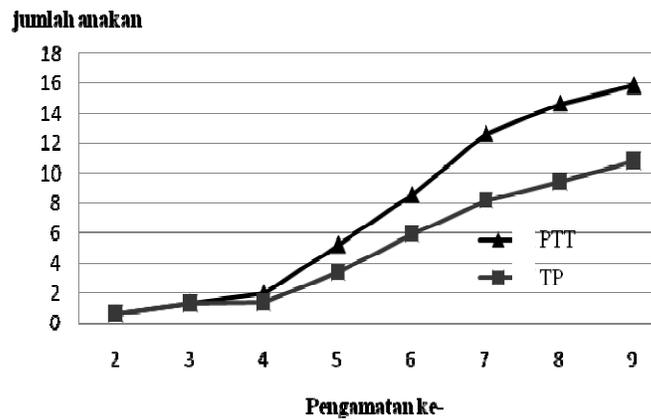
Jumlah anakan pada perlakuan PTT lebih baik dari non-PTT, gambaran lebih

Tabel 2. Jumlah anakan per pengamatan antara perlakuan PTT dan non-PTT

Pengamatan ke-	Umur tanaman (hst)	Rata-rata jumlah anakan		D	S _D	t _{hitung}
		PTT	Non-PTT			
2	4	0.53	0.63	-0.1	1.296	-0.432*
3	8	1.33	1.20	0.133	1.634	0.447*
4	12	2.07	1.10	0.967	1.866	2.838*
5	16	5.30	3.40	1.9	3.315	3.139*
6	20	8.43	6.20	2.233	4.15	2.948*
7	24	12.43	8.90	3.533	5.117	3.782*
8	28	14.40	10.13	4.267	5.913	3.952*
9	32	15.70	11.50	4.2	6.288	3.658*

Sumber: data primer, diolah.

Keterangan: *berbeda nyata pada α 5%.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata jumlah anakan padi varietas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan petani dalam penumbuhan kelompok, pembuatan RDK dan administrasi kelompok setelah dilakukan penyuluhan meningkat sebesar 29,5%.
2. Pengetahuan petani dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu padi sawah setelah dilakukan penyuluhan meningkat sebesar 23,5%.
3. Perlakuan PTT menghasilkan pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah anakan lebih baik dibandingkan Non-PTT

Saran

Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) hendaknya dilaksanakan petani dalam budidaya padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPP Tanjungsiang. 2007. Programa UPPP Kecamatan Tanjungsiang. Subang.
- Deptan. 2002. Program Nasional Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Deptan.
- _____. 2003. Pedoman Umum Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Deptan.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press..
- Nuraeni, Ida. 2007. Hand Out Dinamika Kelompoktani. Bogor: STPP.
- Pambudy, Rahmat dan Andiyono KA.. 2002. Pemberdayaan Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Jakarta: BPSDMP, Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian.